

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi yang semakin meningkat pesat di Indonesia saat ini menyebabkan timbulnya persaingan dunia bisnis. Dampaknya, suatu perusahaan harus bersaing dengan perusahaan lain agar perusahaan tersebut dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan serta melakukan pengembangan untuk perluasan pasar. Perusahaan memerlukan kebutuhan dana yang besar agar hal tersebut dapat tercapai. Pemenuhan dana yang dibutuhkan perusahaan memerlukan investasi dari berbagai pihak, baik dari pihak eksternal seperti kreditur dan investor, maupun pendanaan dari internal yaitu mengandalkan laba perusahaan untuk pengembangan. Perusahaan yang ingin mendapatkan modal dari pihak eksternal harus memiliki nilai perusahaan yang baik agar dapat menarik minat investor untuk memberikan modalnya kepada perusahaan. Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Pada dasarnya harga saham dipengaruhi oleh profitabilitas di masa yang akan datang dan risiko yang ditanggung oleh pemodal. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang (Ardana, 2018).

Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan

meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Nilai perusahaan juga merupakan nilai aktual per lembar saham yang akan diterima jika seluruh aset perusahaan dijual sesuai nilai pasar sahamnya, harga saham perusahaan terbentuk karena salah satu faktor yaitu adanya permintaan dan penawaran, nilai perusahaan yang tinggi disebabkan oleh harga pasar saham perusahaan yang menjadi tinggi dari nilai bukunya, namun pencapaian tersebut tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan sebagaimana yang telah dibuktikan dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Indonesia sebagai negara berkembang berusaha untuk memajukan kesejahteraan masyarakatnya dengan berbagai cara. Salah satunya dengan meningkatkan kualitas infrastruktur melalui pembangunan-pembangunan yang dilakukan pemerintah di berbagai daerah. Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2020 strategi yang dilakukan pemerintah dalam pembangunan akan diarahkan pada pembangunan infrastruktur seperti kawasan pemukiman, pangan dan energi, serta transportasi massal. Fokus pembangunan infrastruktur juga berlanjut hingga tahun 2024 seperti pada RPJMN 2020-2024 (Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2019).

Pada periode 2020-2024, pembangunan infrastruktur di Indonesia akan diprioritaskan pada tiga fokus utama, yaitu Infrastruktur untuk Pemerataan Pembangunan, Infrastruktur untuk Pembangunan Ekonomi, dan Infrastruktur untuk Pembangunan Perkotaan. Adanya program pemerintah dalam meningkatkan pembangunan menjadikan industri yang bergerak di bidang konstruksi sebagai

industri penunjang dalam pembangunan infrastruktur sedang mengalami perkembangan yang pesat. Berdasarkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), anggaran untuk pembangunan infrastruktur mengalami peningkatan sebesar 48 persen. Pada tahun 2020 dianggarkan sebesar Rp281,1 Triliun dari jumlah anggaran belanja pemerintah pusat, dan pada tahun 2021 meningkat menjadi Rp417,4 Triliun dari total belanja pemerintah pusat yang digunakan untuk pembangunan infrastruktur (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2021). Penambahan anggaran tersebut terbilang cukup besar dalam memanfaatkan kelangsungan sektor usaha di bidang konstruksi untuk mendukung proyek-proyek pembangunan.

Selain itu proyek yang tertunda akibat adanya Pandemi *Covid-19* di tahun 2020 dapat menjadi tambahan proyek di tahun 2021. Meningkatnya fokus pemerintah tahun 2021 terhadap pembangunan infrastruktur yang sempat melemah akibat adanya Pandemi *Covid-19* di tahun 2020, maka dapat diproyeksikan pasar konstruksi Indonesia akan mulai tumbuh normal kembali. Hal ini terlihat dari banyaknya kontrak baru yang ditandatangani perusahaan di bidang konstruksi untuk tahun 2021, seperti PT. PP Tbk yang memproyeksikan nilai kontrak sebesar Rp30,1 Triliun dengan proyek yang dijalankan seperti pembangunan jalan tol, kawasan industri, serta proyek infrastruktur (Tari, 2021). Selain itu, PT. Wijaya Karya Tbk memiliki proyek senilai Rp4,6 Triliun sampai dengan kuartal I Tahun 2021 dengan proyek lanjutan pada pembangunan tol serang-panimbang dan proyek Bendungan Amaroro di Sulawesi Tenggara (Tari, 2021). PT Adhi Karya Tbk menargetkan kontrak Rp24 Triliun, dengan capaian pada kuartal I Tahun 2021 sebesar Rp3,6 Triliun yang terdiri dari proyek gedung,

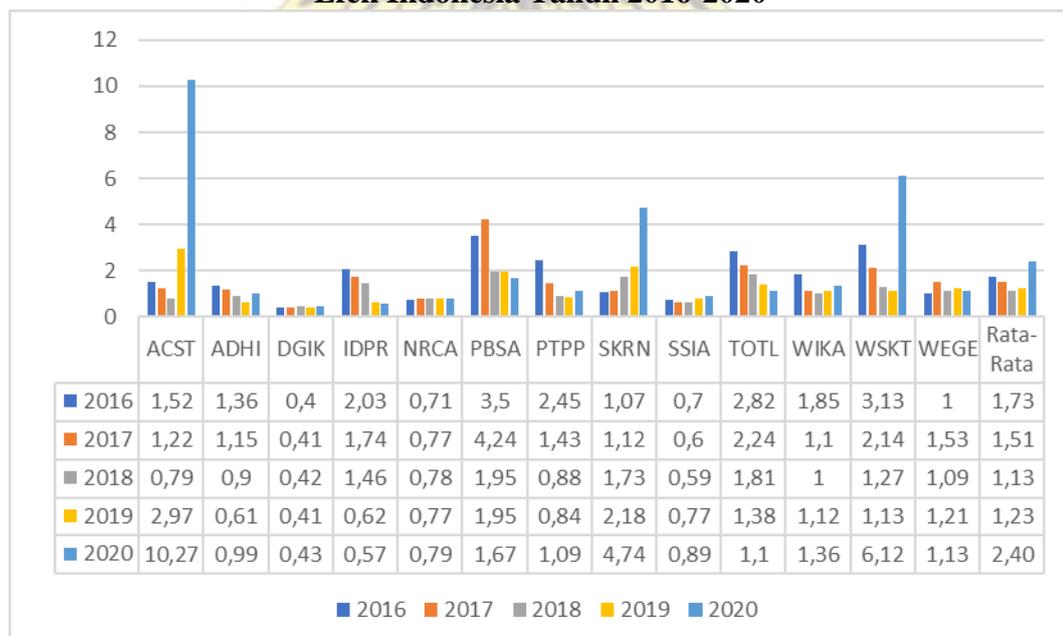
pembangunan bandara, LRT Jabodetabek, jalan tol, serta properti (Ismoyo, 2021). Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki peranan penting dalam pembangunan di Indonesia dan berpotensi akan mengalami perkembangan ke depannya. Hal ini merupakan suatu peluang bagi investor untuk berinvestasi pada perusahaan subsektor konstruksi yang akan berimbas pada peningkatan nilai perusahaan.

Untuk melaksanakan kegiatan proyek, perusahaan akan membutuhkan modal dalam pelaksanaannya, sehingga dibutuhkan perencanaan yang baik dalam hal keputusan pendanaan. Perusahaan membutuhkan modal yang merupakan salah satu komponen dalam menjamin kelangsungan kegiatan perusahaan selain sumber daya, material, maupun faktor pendukung lainnya (Tijow, *et al.*, 2018). Modal dapat diperoleh dari sumber internal dan eksternal perusahaan. Modal eksternal diperoleh dari kreditur maupun investor, sedangkan modal internal merupakan dana yang berasal dari pemilik perusahaan atau keuntungan yang tidak dibagikan (*retained earnings*). Perusahaan membutuhkan perencanaan yang baik dalam pengambilan keputusan pendanaan dengan mempertimbangkan struktur modal, sehingga apabila perusahaan menginginkan sumber modal dari luar dapat menarik minat kreditur maupun investor dalam menyumbangkan dana. Salah satu upaya yang bisa dilakukan perusahaan untuk menarik minat kreditur maupun investor yaitu dengan penyajian laporan keuangan yang memiliki struktur modal yang baik, hal ini dikarenakan struktur modal akan mencerminkan kondisi kinerja keuangan perusahaan (Nurrohimi, 2008). Susunan struktur modal perusahaan yang baik dapat dilihat dari komposisi utang perusahaan serta indikasi kemampuannya dalam melaksanakan kewajiban terkait pembayaran bunga dan pelunasan utang.

Bagi investor struktur modal menggambarkan tingkat risiko perusahaan yang dibandingkan dengan tingkat pengembalian investasi. Struktur modal yang optimal akan menggambarkan keseimbangan antara penggunaan ekuitas dan utang, sedangkan perusahaan dengan struktur modal yang kurang baik akan cenderung menggunakan sebagian besar pendanaan berasal dari utang sehingga akan memberikan beban besar bagi perusahaan untuk pembayaran bunga (Dewi & Sudiarta, 2017).

Menurut Harmono (2017:114) indikator yang menunjukkan nilai perusahaan adalah *Price Book Value* (PBV). PBV (*Price Book Value*) merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. Untuk mengetahui nilai perusahaan pada perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020, disajikan grafik PBV masing-masing perusahaan sebagai berikut:

Gambar 1.1
Grafik PBV Perusahaan Subsektor Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020



Sumber: Bursa Efek Indonesia_(Diolah, 2022)

Gambar 1.1 memberikan gambaran tentang nilai perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Terlihat perkembangan rata-rata PBV (*Price Book Value*) pada tahun 2016 hingga tahun 2018 cenderung mengalami penurunan dari 1,73 menjadi 1,13. Namun selanjutnya perkembangan rata-rata PBV (*Price Book Value*) pada tahun 2019 dan tahun 2020 cenderung mengalami peningkatan dari 1,13 menjadi 2,40. Sepanjang tahun 2016 hingga tahun 2020, perusahaan dengan nilai PBV (*Price Book Value*) tertinggi yaitu diraih oleh PT. Acset Indonusa Tbk (ACST) yang mencapai senilai 10,27. Hal ini menunjukkan bahwa investor rela membayar hingga 10,27 kali dari nilai ekuitas untuk memiliki saham nya. Sementara nilai PBV paling rendah ditunjukkan oleh perusahaan PT. Nusa Konstruksi Enjiniring (DGIK) yang pada tahun 2016 menunjukkan nilai sebesar 0,40. Perbedaan nilai PBV (*Price Book Value*) setiap perusahaan memberikan informasi investor memandang nilai perusahaan yang berbeda antara yang satu dengan perusahaan yang lainnya meskipun dalam satu sektor. Perlu dilakukan observasi lebih lanjut terkait faktor apa yang menjadi pertimbangan investor dalam menilai suatu perusahaan.

Perusahaan sebagai entitas ekonomi umumnya memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan yaitu memperoleh laba secara maksimal dengan menggunakan sumber daya yang ada, sementara tujuan jangka panjang perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan (Saputri dkk., 2016). Jadi semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Perusahaan yang ingin mencapai tujuan jangka Panjang yaitu memaksimalkan nilai perusahaan, maka akan mengambil beberapa keputusan berupa keputusan investasi, keputusan

pendanaan dan kebijakan dividen. Ketiga keputusan keuangan tersebut merupakan keputusan yang saling berkaitan satu sama lainnya serta mempengaruhi nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan kesehatan keuangan dan keadaan perusahaan jangka panjang.

Nilai perusahaan yang semakin tinggi akan membuat semakin tinggi pula kemakmuran yang akan diterima oleh pemegang saham. Perusahaan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan dengan berbagai upaya, di mana salah satunya adalah dengan melaksanakan keputusan – keputusan di bidang keuangan seperti keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen. Keputusan-keputusan dari pihak perusahaan tersebut, akan menjadi salah satu pertimbangan investor dalam membeli saham yang dapat menyebabkan peningkatan harga saham. Keputusan keuangan yang tepat akan menyebabkan investor memandang perusahaan tersebut sebagai perusahaan yang baik, sehingga menyebabkan peningkatan harga saham yang sudah tentu akan diikuti oleh meningkatnya nilai perusahaan (Dananjaya dan Mustanda, 2016).

Keputusan investasi merupakan faktor yang sangat penting dalam keputusan keuangan perusahaan, di mana jika semakin tinggi keputusan investasi yang ditetapkan oleh perusahaan maka semakin tinggi kesempatan perusahaan dalam memperoleh *return* atau tingkat pengembalian yang besar. Perusahaan yang bisa mengoptimalkan keputusan investasi maka akan dapat mempengaruhi pemahaman investor terhadap perusahaan, sehingga mampu meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan tersebut (Pertiwi dkk., 2016). Keputusan investasi dalam penelitian ini diukur dengan proksi rasio aktiva tetap (*Fixed Assets Ratio*), karena penelitian ini lebih memfokuskan untuk melihat proporsi

aktiva tetap perusahaan. Rasio yang tinggi menunjukkan penggunaan aktiva tetap perusahaan juga tinggi. FAR dihitung dengan membandingkan total aktiva tetap terhadap total seluruh aktiva perusahaan. Tujuan dilakukannya keputusan investasi adalah mendapat laba yang besar dengan risiko yang dapat dikelola dengan harapan yang dapat mengoptimalkan nilai perusahaan. Penelitian Utami dan Darmayanthi (2018), Sari (2018), Ahmad dkk (2020) dan Yuniastri dkk (2021) menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, berbeda dengan hasil penelitian oleh Amaliyah (2020), Salama dkk (2019) serta Ahmad dkk (2020) yang menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh negatif nilai perusahaan.

Keputusan pendanaan merupakan sebagai keputusan yang menyangkut struktur keuangan perusahaan. Struktur keuangan ini merupakan komposisi dari keputusan pendanaan yang meliputi hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal sendiri. Setiap perusahaan akan mengharapkan struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Keputusan pendanaan perusahaan dihitung menggunakan rasio DAR (*Debt to Assets Ratio*). Rasio ini menyatakan proporsi hutang perusahaan terhadap ekuitasnya sehingga dapat menunjukkan bagaimana manajemen mengelola sumber dananya (Himawan dan Christiawan, 2016). Penelitian Utami dan Darmayanti (2018), Sari (2018), serta Janah dan Ariani (2018) menyatakan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sementara penelitian Wijaya (2018) menyatakan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, berbeda dengan hasil penelitian oleh Amaliyah (2020), Salama dkk (2019) serta Ahmad

dkk (2020) yang menyatakan bahwa keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut David Wijaya (2016:2), kebijakan dividen yaitu kebijakan manajerial yang dilakukan untuk menentukan pendapatan komprehensif tahun berjalan yang akan dibagikan kepada pemegang saham dan pendapatan komprehensif yang akan ditahan untuk cadangan investasi tahun depan. Kebijakan yang harus diperhatikan dalam mengoptimalkan nilai perusahaan adalah kebijakan dividen, dimana para investor memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan dengan mengharapkan pengembalian dalam bentuk dividen maupun *capital gain*, sedangkan perusahaan mengharapkan pertumbuhan secara terus menerus untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Kebijakan dividen akan berdampak terhadap besarnya laba ditahan perusahaan yang merupakan sumber pendanaan internal perusahaan yang akan digunakan untuk mengembangkan perusahaan di masa yang akan datang. Kebijakan dividen ini diprosikan dalam bentuk *Dividend Payout Ratio* (DPR). Rasio pembayaran dividen adalah persentase laba dibayarkan kepada para pemegang saham dalam keputusan pembagian dividen perlu mempertimbangkan kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan. Bagi investor yang akan berinvestasi tentunya tingkat return atau keuntungan yang akan diperoleh dari investasi yang ditanamkannya berupa *capital gain* dan dividen yang merupakan bagian keuntungan yang akan diberikan kepada para pemegang saham. Penelitian Utami dan Darmayanti (2018), Sari (2018), Komala dkk (2021) serta Salama dkk (2019) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sementara penelitian Bahrin dan Firmansyah (2020), Yumaistri dkk (2021) serta

Wijaya (2018) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, berbeda dengan hasil penelitian oleh Amaliyah (2020) serta Ahmad dkk (2020) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif nilai perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, sehingga pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 2) Apakah keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 3) Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, adapun tujuan diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini semoga bisa memberikan manfaat di ilmu keuangan dan khususnya mengenai pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan konstruksi yang terdaftar di bursa efek Indonesia, serta hasil penelitian ini bisa dijadikan bacaan dan referensi untuk yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

2) Manfaat Praktis

1) Bagi Mahasiswa

Untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah serta memperluas dan menambah wawasan pengetahuan di bidang pasar modal dan untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen (SM) Jurusan Manajemen Keuangan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar.

2) Bagi Investor

Membantu para investor menambah informasi untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi yang optimal sehingga terjadi alokasi dana yang efisien

3) Bagi Perusahaan

Mengetahui dan memahami motif investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan konstruksi sehingga manajemen

perusahaan dapat menyusun strategi perusahaan untuk menarik para investor agar menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) dibangun sebagai upaya untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak - pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal - sinyal pada pengguna laporan keuangan, khususnya para investor yang akan melakukan investasi. Sinyal ini dapat berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik (investor). Menurut teori sinyal, investor dapat menyimpulkan informasi tentang laba masa depan perusahaan melalui sinyal yang datang dari pengumuman dividen, baik dari segi stabilitas, dan perubahan dividen. Namun, manajer harus terlebih dahulu memiliki informasi pribadi tentang prospek suatu perusahaan, dan memiliki insentif untuk menyampaikan informasi ini ke pasar. Selain itu, sinyal yang diberikan harus benar, yaitu sebuah perusahaan dengan prospek masa depan yang buruk tidak harus bisa meniru dan mengirim sinyal palsu ke pasar dengan meningkatkan pembayaran dividen. Jadi pasar harus dapat mengandalkan sinyal untuk membedakan antara perusahaan yang satu dan lainnya. Dividen yang stabil dapat mengungkapkan pandangan pihak manajemen atas masa depan perusahaan yang lebih baik, daripada diisyaratkan oleh penurunan laba.

Jadi, pihak manajemen mungkin dapat memengaruhi para investor melalui informasi dividen (Horne dan Wachowicz, 2012).

Kenaikan dividen seringkali diikuti dengan kenaikan harga saham, begitupula sebaliknya penurunan dividen juga akan menyebabkan harga saham menurun. *Signaling Theory* pertama kali dikemukakan oleh Michael Spense di dalam artikelnya tahun 1973. Teori tersebut menyatakan bahwa “pengeluaran investasi memberikan sinyal positif terhadap pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indicator nilai perusahaan” Wahyudi dan Pawestri dalam Purnamasari, (2015:19). Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan (Fenandar, 2012).

2.1.2 Nilai Perusahaan

Perusahaan adalah suatu organisasi yang mengkombinasikan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan memproduksi barang dan atau jasa untuk dijual (Hermuningsih, 2013:131). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi (Hemastuti,

2014:3). Tujuan perusahaan dalam jangka panjang adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin sejahtera pula pemiliknya. Nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya. Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.

Menurut Harmono (2017:114) ada beberapa indikator yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya sebagai berikut:

1. PBV (*Price Book Value*) merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. Nilai perusahaan dapat memberikan keuntungan pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kekayaan pemegang saham.
2. PER (*Price Earning Ratio*) adalah harga per lembar saham, indikator ini secara praktis telah diaplikasikan dalam laporan keuangan laba rugi bagian akhir dan menjadi bentuk standar pelaporan keuangan bagi perusahaan publik di Indonesia. Rasio ini menunjukkan seberapa besar investor menilai harga saham terhadap kelipatan *earnings* (Harmono, 2017:57).
3. EPS (*Earning Per Share*)

Earning Per Share atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk

pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2017:138)

4. Tobin's Q

Analisis Tobin's Q juga dikenal dengan rasio Tobin's Q. Rasio ini merupakan konsep yang berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi di masa depan (Smithers dan Wright, 2007:37) dalam Prasetyorini (2013:186).

Pada penelitian ini alat ukur yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah PBV. Menurut Syahyunan (2013:95) *Price Book Value* menunjukkan apakah harga saham (harga pasar) diperdagangkan diatas atau dibawah nilai buku saham tersebut. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Selain itu, ada beberapa keunggulan dari *Price Book Value* yaitu: pertama, nilai buku merupakan ukuran yang stabil dan sederhana yang dibandingkan dengan harga pasar. Kedua, *Price Book Value* dibandingkan antar perusahaan sejenis untuk menunjukkan tanda mahal atau murah nya suatu saham. Rasio ini dapat memberikan gambaran potensi pergerakan harga suatu saham sehingga dari gambaran tersebut, secara tidak langsung rasio *Price Book Value* ini juga memberikan pengaruh terhadap harga saham.

Keberadaan PBV sangat penting bagi investor untuk menentukan strategi investasi di pasar modal karena melalui *price to book value*, investor dapat memprediksi saham yang *overvalued* atau *undervalued*.

PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Perusahaan yang berjalan dengan baik pada umumnya memiliki rasio *price to book value* di atas satu, yang mencerminkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. *Price to book value* yang tinggi mencerminkan tingkat kemakmuran para pemegang saham, dimana kemakmuran bagi pemegang saham merupakan tujuan utama dari perusahaan.

2.1.3 Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan keputusan yang terpenting dari keputusan lainnya dalam hubungannya dengan peningkatan nilai perusahaan. Keputusan investasi pada dasarnya adalah keputusan untuk mengalokasikan sumber dana atau akan digunakan untuk apa dana tersebut. Efisiensi penggunaan dana secara langsung akan menentukan besar kecilnya tingkat keuntungan yang dihasilkan dari investasi tersebut (Syahyunan, 2015:1). Manajer keuangan harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. Bentuk, macam dan komposisi dari investasi. Ada beberapa hal yang mendasar dalam proses keputusan investasi, yaitu pemahaman hubungan antara return harapan dan risiko investasi. Semakin besar return harapan suatu investasi, maka semakin besar pula risiko yang harus dipertimbangkan oleh investor (Van Horne dan Wachowicz, 2014:3).

Keputusan investasi merupakan keputusan mengenai penanaman modal di masa sekarang untuk mendapatkan hasil atau keuntungan di masa

yang akan datang (Setiani, 2013). Keputusan investasi yang tepat akan dapat menghasilkan kinerja yang optimal sehingga memberikan suatu sinyal positif kepada investor yang akan meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan. Ini sesuai dengan pernyataan pada *signaling theory* yang menyatakan pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan.

Penelitian ini menggunakan proksi FAR (*Fixed Assets Ratio*) merupakan keputusan yang diambil manajemen perusahaan berkaitan dengan investasi yang digunakan melalui pembelian aset tetap dalam jangka waktu yang panjang atau lebih dari satu tahun. Perusahaan yang memiliki aset dalam jumlah besar memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk memperoleh hutang yang lebih besar karena nilai aktiva perusahaan dapat digunakan sebagai jaminan. Hutang yang didapat nantinya dapat digunakan sebagai pembiayaan investasi perusahaan selain untuk beroperasional pada perusahaan itu sendiri.

2.1.4 Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan adalah keputusan tentang bagaimana memperoleh dana untuk membiayai investasi. Fungsi pendanaan juga harus dilakukan secara efisien. Sehingga manajer keuangan harus mengusahakan agar perusahaan dapat memperoleh dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dengan syarat-syarat yang paling menguntungkan. Manajer keuangan harus mempertimbangkan dengan cermat sifat dan biaya dari masing-masing sumber dana mempunyai

konsekuensi finansial yang berbeda. Oleh karena itu, manajer keuangan harus selalu mencari alternative-alternatif sumber dana untuk kemudian di analisis dan dari hasil analisis tersebut harus diambil keputusan alternatif sumber dana atau kombinasi sumber dana mana yang akan dipilih (Syahyunan, 2015:2).

Menurut Hilmi (2010) dalam Nurcahyani (2014;1) menyatakan bahwa sumber pendanaan perusahaan umumnya didapatkan dari pendanaan internal perusahaan berupa modal sendiri atau modal pemilik dan pendanaan eksternal berupa hutang. Sedangkan menurut Berk dan DeMarzo (2017:42) Keputusan pendanaan adalah: “*The financial manager must decide whether to raise more money from new and existing owners by selling more shares of stock (equity) or to borrow the money (debt)*”. Hal tersebut bermaksud bahwa, keputusan pendanaan adalah dimana manajer keuangan harus memutuskan apakah akan mengumpulkan lebih banyak uang dari pemilik baru dan yang sudah ada dengan menjual lebih banyak saham (ekuitas) atau meminjam uang (hutang).

Keputusan pendanaan ini sering disebut juga sebagai struktur modal. Pada keputusan ini manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi usahanya

Signaling theory menjelaskan bahwa perusahaan yang meningkatkan hutang dapat dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Peningkatan hutang

juga dapat diartikan pihak luar tentang kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya di masa yang akan datang atau risiko bisnis yang rendah, sehingga penambahan hutang akan memberikan sinyal positif (Brigham dan Houston, 2011).

Keputusan pendanaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Debt to Assets Ratio (DAR)*. *Debt to Assets Ratio* digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh hutang-hutangnya. Keputusan pendanaan berkaitan dengan pemilihan sumber dana baik yang berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan sangat mempengaruhi nilai perusahaan. Keputusan pendanaan dalam penelitian ini dikonfirmasi melalui *Debt to Assets Ratio (DAR)*. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara pembiayaan dan pendanaan melalui hutang dengan pendanaan melalui aset perusahaan.

2.1.5 Kebijakan Dividen

Dividen adalah proporsi pembagian laba yang diperoleh perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham perusahaan. Apabila perusahaan penerbit saham mampu menghasilkan laba yang besar maka ada kemungkinan pemegang sahamnya akan menikmati keuntungan dalam bentuk dividen yang besar pula. Dividen diartikan sebagai pembagian laba kepada para pemegang saham perusahaan sebanding dengan jumlah saham yang dipegang oleh masing-masing pemilik. Kebijakan dividen adalah merupakan keputusan yang berkaitan dengan penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham dan laba tersebut dapat dibagi sebagai dividen atau laba yang ditahan untuk diinvestasikan kembali.

Kebijakan dividen menentukan berapa banyak keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham ini akan menentukan kesejahteraan para pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Kebijakan dividen adalah persentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen tunai, penjagaan stabilitas dividen dari waktu ke waktu dan pembagian dividen. Kebijakan dividen merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang (Syahyunan, 2015:314).

Kebijakan manajemen atas laba yang diperoleh perusahaan umumnya dalam satu tahun, untuk dibagikan sebagai dividen atau sebagai laba yang ditahan untuk mendukung aktivitas operasional (Harmono, 2017:230). Apabila perusahaan memutuskan untuk membagi laba yang diperoleh sebagai dividen berarti akan mengurangi jumlah laba yang ditahan yang akhirnya juga mengurangi sumber dana intern. Sedangkan apabila perusahaan tidak membagi labanya sebagai dividen akan bisa memperbesar sumber dana intern perusahaan dan akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mengembangkan perusahaan (Hemastuti dan Hermanto, 2014:4).

Keputusan yang diambil oleh manajemen harus mengutamakan upaya untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, maka dari itu sebagai pemilik perusahaan dan manajer adalah individu yang

ditugaskan untuk mengelola perusahaan. Manajer keuangan harus mengambil keputusan kebijakan dividen yang optimal untuk menjaga kedua kepentingan yang berlawanan tersebut (Gumanti, 2013:6).

Penelitian ini menggunakan *Dividend Payout Ratio* sebagai indikator dari kebijakan dividen dikarenakan *Dividend Payout Ratio* mencerminkan persentase dari setiap rupiah yang dihasilkan dibagikan kepada pemilik dalam bentuk tunai, dihitung dengan membagi dividen kas per saham dengan laba per saham. *Dividend Payout Ratio* ini dapat mengetahui apakah dividen yang ada untuk investor atau pemegang saham cukup baik dibandingkan perusahaan lain yang ada dalam bidang usaha sejenis.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

1. Ahmad dkk (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini adalah Keputusan Investasi (PER), Keputusan Pendanaan (DER), Kebijakan Dividen (DPR), dan Ukuran Dewan Komisaris. Variabel terikat yang digunakan adalah Nilai Perusahaan (PBV). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling, dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 70 perusahaan.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Keputusan Investasi dengan proksi PER berpengaruh signifikan positif terhadap Nilai Perusahaan, Keputusan Pendanaan dengan proksi DER tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap Nilai Perusahaan, Kebijakan Dividen dengan proksi DPR tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap Nilai Perusahaan, dan Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh signifikan positif terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

2. Amaliyah (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi, ukuran perusahaan, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi, dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari website data BEI. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 40 perusahaan yang terdiri dari sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda dengan alat analisis menggunakan SPSS 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan investasi, ukuran perusahaan, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

3. Bahrun dan Firmansyah (2020)

Penelitian ini menguji pengaruh keputusan pendanaan, keputusan investasi, kebijakan dividen, dan arus kas bebas pada nilai perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan industri barang konsumsi tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2016-2019. Berdasarkan *purposive sampling*, maka sampel yang dipilih adalah 34 perusahaan, sehingga total sampel adalah 136 observasi. Pengujian hipotesis adalah dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda data panel. Hasil tes menunjukkan bahwa pendanaan keputusan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan keputusan investasi tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Pelajaran ini juga menunjukkan bahwa kebijakan dividen dan arus kas bebas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

4. Janah dan Ariani (2022)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen atas nilai perusahaan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2018-periode 2020, dan diperoleh 33 perusahaan sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel dalam hal ini penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dan metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari ini penelitian menunjukkan

bahwa keputusan investasi dan keputusan pendanaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

5. Komala dkk (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, keputusan investasi dan keputusan pendanaan pada nilai perusahaan. Kajian dilakukan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia yang dilakukan pada tahun 2017-2019 dengan jumlah sampel 58 dan observasi 174. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, asumsi klasik pengujian, pengujian hipotesis dan analisis linier berganda. Hasil penelitian menemukan bahwa profitabilitas, keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan solvabilitas memiliki efek negatif pada nilai perusahaan. Likuiditas dan keputusan investasi tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

6. Salama dkk (2019)

Tujuan utama dari suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan dan mensejahterakan para pemegang saham perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada industri perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-

2017. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu industri perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. Metode pengambilan sampel dengan *purposive sampling* sesuai kriteria yang ditentukan. Jumlah sampel yang didapat sebanyak 8 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan ialah analisis regresi berganda dan menggunakan data kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan investasi dan keputusan pendanaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan investasi, keputusan pendanaan tidak mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan sedangkan kebijakan dividen mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan. Perusahaan maupun manajer diharapkan agar mampu memperhatikan keputusan-keputusan penting agar dapat menjadi acuan untuk menentukan strategi perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

7. Sari (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2016. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 18 perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2016. Metode analisis yang

digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan untuk uji hipotesis menggunakan uji t-statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Artinya pengeluaran investasi memberikan sinyal positif bagi investor terhadap pertumbuhan perusahaan di masa mendatang. Keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Artinya keputusan pendanaan melalui hutang telah digunakan secara efektif oleh perusahaan sehingga penambahan hutang memberikan sinyal positif bagi investor terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya di masa mendatang. Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Artinya kebijakan dividen menjadi pertimbangan bagi investor dalam berinvestasi.

8. Utami dan Darmiyanti (2018)

Perusahaan yang ingin memaksimalkan nilai perusahaan, akan mengambil beberapa keputusan diantaranya keputusan investasi, kebijakan dividen, serta keputusan pendanaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih secara sampling jenuh. Data sekunder yang diperoleh kemudian dipilih berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan, maka diperoleh sebanyak 13 sampel selama periode tahun 2013-2016. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan food and beverages. Saran yang dapat diberikan adalah agar lebih memperhatikan lagi faktor internal perusahaan. Variabel tersebut dapat dijadikan acuan untuk menentukan strategi dalam meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang baik menunjukkan tingkat kesehatan keuangan perusahaan yang baik sehingga membuat nilai perusahaan akan meningkat dan diminati oleh investor. Kata Kunci: keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, nilai perusahaan.

9. Wijaya (2018)

Perusahaan memiliki berbagai macam tujuan, ada yang berpendapat bahwa perusahaan berfokus pada pencapaian keuntungan atau laba yang maksimal, ada yang berpendapat pula bahwa perusahaan harus mencapai kesejahteraan masyarakat sebagai tanggung jawab sosialnya. Setiap perusahaan yang didirikan memiliki tujuan untuk memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham dengan memaksimalkan nilai perusahaan itu sendiri. Nilai perusahaan dimaksimalkan melalui keputusan investasi, pendanaan, dan dividen. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Teori yang digunakan untuk mendukung penelitian ini adalah *agency theory* dan *signaling theory*. Penelitian ini menggunakan metode observasi terhadap data sekunder. Seluruh data yang berkaitan dengan variabel penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan

dan ringkasan data perusahaan di *website* BEI. Metode analisis yang digunakan adalah Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, dan Analisis Regresi Berganda. Pengujian ini menggunakan program SPSS 20.0. Penelitian ini menghasilkan bahwa (1) Keputusan Investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, (2) Keputusan Pendanaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, (3) Kebijakan Dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

10. Yuniastri dkk (2021)

Nilai perusahaan merupakan bentuk pencapaian perusahaan yang bersumber dari masyarakat kepercayaan terhadap kinerja perusahaan setelah melalui proses kegiatan yang panjang, yaitu sejak perusahaan ini berdiri sampai sekarang. Meningkatkan nilai perusahaan maka kesejahteraan pemiliknya juga akan meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, keputusan investasi, struktur modal dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2017-2019. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode tersebut 2017-2019. Sampel sebanyak 24 perusahaan manufaktur ditentukan berdasarkan *purposive* metode pengambilan sampel. Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dividen kebijakan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kebijakan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, struktur modal

tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian lebih lanjut dapat mengembangkan penelitian ini menggunakan variabel lain yang secara teori mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan, seperti set peluang investasi.



Tabel 2.1
Hasil Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ahmad dkk (2020)	Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan ukuran dewan komisaris terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2018	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Keputusan Investasi dengan proksi PER berpengaruh signifikan positif terhadap Nilai Perusahaan, Keputusan Pendanaan dengan proksi DER tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap Nilai Perusahaan, Kebijakan Dividen dengan proksi DPR tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap Nilai Perusahaan, dan Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh signifikan positif terhadap Nilai Perusahaan (PBV).
2	Amaliyah (2020)	Pengaruh Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan investasi, ukuran perusahaan, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
3	Bahrin dan Firmansyah (2020)	Pengaruh Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, Dan Arus Kas Bebas Terhadap Nilai Perusahaan	Hasil tes menunjukkan bahwa pendanaan keputusan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan keputusan investasi tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Pelajaran ini juga menunjukkan bahwa kebijakan dividen dan arus kas bebas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan
4	Janah dan Ariani (2022)	Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)	Hasil dari ini penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi dan keputusan pendanaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
5	Komala dkk (2021)	Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, keputusan investasi dan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan	Hasil penelitian menemukan bahwa profitabilitas, keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan solvabilitas memiliki efek negatif pada nilai perusahaan. Dan likuiditas dan keputusan investasi tidak mempengaruhi nilai perusahaan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
6	Salama dkk (2019)	Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2017	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan investasi dan keputusan pendanaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
7	Sari (2018)	Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Artinya pengeluaran investasi memberikan sinyal positif bagi investor terhadap pertumbuhan perusahaan di masa mendatang
8	Utami dan Darmayanti (2018)	Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverages	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan food and beverages
9	Wijaya (2018)	Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan	Penelitian ini menghasilkan bahwa (1) Keputusan Investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, (2) Keputusan Pendanaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, (3) Kebijakan Dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan
10	Yuniastri dkk (2021)	Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dividen kebijakan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kebijakan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

Sumber: Hasil penelitian sebelumnya